

**STUDI TENTANG PARTISIPASI DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA DI  
SMPN 4 LEMBAH GUMANTI**



**RAMDA FATRIA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


**STUDI TENTANG PARTISIPASI DAN PERSEPSI SISWA DALAM  
BIDANG SENI BUDAYA SUB BIDANG SENI RUPA DI SMP N 4  
LEMBAH GUMANTI**

**Ramda Fatria**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ramda Fatria untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 1 Februari 2018

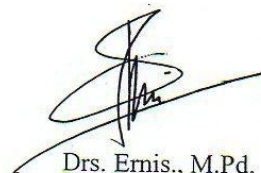
Dosen Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.

Nip. 19550712.198503.1.002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Erniss, M.Pd.

Nip. 19571127.196103.2.003

## Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana partisipasi dan persepsi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Seperti masih ditemukan permasalahan kurangnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya partisipasi dalam membawa bahan untuk tugas mata pelajaran seni rupa, serta persepsi sebagian siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran seni rupa tidak terlalu dipentingkan dibanding mata pelajaran lain. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mencari tahu bagaimana partisipasi dan persepsi siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Metode penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dan pengumpulan data melalui metode angket penelitian, dalam pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Lembah Gumanti terhadap partisipasi dan persepsi siswa dalam pembelajaran seni rupa didapatkan hasil partisipasi cukup dan persepsi baik.

Kata Kunci : partisipasi, persepsi, pembelajaran seni rupa.

## Abstrack

This thesis examines how student participation and perception in learning in school. As still found the problem of lack of student participation in the task and the lack of participation in bringing materials for the task of art subjects, as well as the perception of some students who consider that the subjects of art is not too important than other subjects. The purpose of this thesis is to find out how the participation and perception of students in art learning.

This research method using quantitative research type, with data collection method through research questionnaire, in data processing researcher using SPSS version 16 application.

The results of research conducted at SMPN 4 Lembah Gumanti to the participation and perceptions of students in art learning have good participation and good perception.

Keywords: partisipasi, perception, art learning.

# **STUDI TENTANG PARTISIPASI DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SUB BIDANG SENI RUPA DI SMPN 4 LEMBAH GUMANTI**

Ramda Fatria, Dr. Ramalis Hakim. M.Pd., Dra. Ernis. M.Pd.  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [ramdafatria@yahoo.com](mailto:ramdafatria@yahoo.com)

## **Abstract**

Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana partisipasi dan persepsi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Seperti masih ditemukan permasalahan kurangnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya partisipasi dalam membawa bahan untuk tugas mata pelajaran seni rupa, serta persepsi sebagian siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran seni rupa tidak terlalu dipentingkan dibanding mata pelajaran lain. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mencari tahu bagaimana partisipasi dan persepsi siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Metode penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dan pengumpulan data melalui metode angket penelitian, dalam pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Lembah Gumanti terhadap partisipasi dan persepsi siswa dalam pembelajaran seni rupa didapatkan hasil partisipasi cukup baik dan persepsi baik.

Kata Kunci : partisipasi, persepsi, pembelajaran seni rupa.

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan di sekolah dalam jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dan untuk menyalurkan bakat serta minat siswa itu sendiri. Kegiatan intrakurikuler ini merupakan program pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran seni rupa. Dalam

hal ini yang dapat menunjang kemampuan siswa adalah seni dan kebudayaan. Melalui kegiatan ini banyak manfaat yang didapatkan dalam diri siswa, terutama siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Murgianto (2012-11). Dimana kemampuan seseorang dalam berkreativitas untuk menghasilkan ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal.

Kegiatan pembelajaran seni rupa diminati siswa karena dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosi serta minat dan bakat. Namun semakin luas pola pikir siswa maka akan semakin berkembang pula partisipasi dan persepsi siswa akan suatu hal khususnya pandangan pada kegiatan pembelajaran seni rupa. Oleh karena itu seorang guru penting untuk mengetahui persepsi siswa dengan baik dan dapat mengetahui situasi atau masalah yang sebelumnya dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran seni rupa, sehingga guru bisa mengarahkan kepada hal yang lebih baik dan memotivasi siswanya dalam kegiatan pembelajaran seni rupa dengan demikian guru menjadi komunikator yang baik untuk membangun kreativitas yang bermanfaat.

Untuk mewujudkan proses kegiatan pembelajaran seni rupa yang kreatif dan inovatif maka setelah mengetahui partisipasi dan persepsi masing masing siswa, guru bisa mencari jalan ke luar terhadap partisipasi dan persepsi siswa mengenai kegiatan pembelajaran seni rupa.

Di dalam kegiatan pembelajaran terutama seni rupa lebih menonjolkan imajinasi, kreasi serta keaktifan siswa yang lahir lewat hasil karya. Dalam

proses pembelajaran agar berjalan secara optimal diperlukan penggunaan model yang sesuai dan tepat dengan materi serta karakteristik siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP 4 N Lembah Gumanti tentang kondisi partisipasi dan persepsi siswa penulis berpendapat bahwa masih kurangnya partisipasi dan persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran seni rupa, kurangnya partisipasi dalam membawa bahan untuk tugas mata pelajaran seni rupa, serta sebagian persepsi siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran seni rupa tidak terlalu penting dibanding mata pelajaran lain. Hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di dapat hasil antara lain *“kalau kita tidak membawa bahan nanti juga bisa minta sama teman”* dan *“pelajaran seni rupa tidak terlalu diprioriaskan karena tidak masuk dalam mata pelajaran yang di UN kan”*.

Partisipasi adalah seperti dikutip dari (<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>) “ Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *‘participation’* adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan”. Dilihat dari segi etimologis, kata partisipasi adalah pinjaman dari bahasa Belanda *“participatie”* atau dari bahasa Inggris *“Participation”* dan di bahasa Latin disebut *“Participatio”* yang berasal dari kata kerja *“Partipare”* yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

Indikator partisipasi adalah apa yang akan menjadi acuan dari sebuah partisipasi, seperti yang dikutip dari pendapat Sastropetro (1988:18), indikator partisipasi ada tiga yaitu: (1) kehadiran (2) persiapan (3) kelengkapan

### 1. kehadiran

Adalah keikutsertaan individu terhadap suatu aktifitas pada periode tertentu, pengertian kehadiran ini mengandung dua arti yaitu kehadiran dan ketidakhadiran, ini dianggap masalah penting karena erat kaitannya dengan penyelesaian suatu masalah.

### 2. Persiapan

Setelah terjadi kehadiran atau keikutsertaan, selanjutnya adalah masuk ketahap persiapan, persiapan adalah apa yang dilakukan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tanpa persiapan maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik.

### 3. kelengkapan

Setelah persiapan selesai kelengkapan adalah masalah selanjutnya, kelengkapan adalah pengecekan kelengkapan dari suatu yang telah dipersiapkan.

Persepsi adalah suatu proses pengindraan yang terjadi pertama kali, yaitu proses sensoris dimana diterimanya stimulus oleh alat indra individu seorang individu. Namun proses ini tidak berhasil begitu saja, karena stimulus tersebut diteruskan oleh sebab itu proses persepsi tidak dapat diproses hanya dari pengindraan, dan pengindraan hanya proses pertama dari sebuah persepsi, ini dikutip dari pendapat Walgito (2002:87-88).

Pengertian yang kedua dikemukakan oleh Sobur (2003-97) yang mengatakan bahwa

persepsi adalah kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera yang dianalisa dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut mendapat kesimpulan atau makna.

Kesimpulan pendapat para ahli di atas persepsi adalah proses pemahaman seseorang terhadap objek dan informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati dalam persepsi.

Indikator Persepsi adalah suatu yang menjadi acuan dalam sebuah persepsi, seperti yang dikutip dari pendapat Walgito (1990 : 54-55), indikator-indikator persepsi ada tiga yaitu : (1) Penerimaan (2) Pemahaman (3) Penilaian

#### 1. Penerimaan

Rangsang atau objek yang diserap dari luar oleh individu (penerimaan). Rangsang serta objek tersebut diserap dan diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara tersendiri maupun bersama. Hasil penerimaan dari alat-alat indera tersebut didapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan pada otak.

#### 2. Pemahaman

Setelah terjadi gambaran serta kesan oleh otak, maka gambaran tersebut diproses sehingga terbentuk pemahaman, proses terjadinya pemahaman tersebut tergantung pada gambaran sebelumnya yang telah dimiliki oleh individu.



### 3. Penilaian

Penilaian terjadi setelah terbentuk pemahaman oleh individu. pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria serta norma yang dimiliki individu. Meskipun objeknya sama penilaian setiap individu berbeda-beda, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Persepsi siswa adalah pendapat dari siswa, seperti yang dikutip dari Rohman (2009:105) “mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan dua pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik. Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa.

Pengertian pembelajaran dikutip dari pendapat Muharram (1992 :83-84) “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru serta siswa yang saling bertukar informasi ”. Pembelajaran oleh Wikipedia adalah “ pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik ”.

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan proses membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang sama dengan pengajaran, akan tetapi mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar serta menguasai isi pelajaran agar mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), serta dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini hanya memberi kesan sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran memperlihatkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pengertian seni rupa oleh para ahli dikutip dari <http://ilmuseni.com> adalah yang pertama pendapat Ki Hajar Dewantara seni ialah tindakan manusia yang timbul dari perasaan dan alam yang indah, sehingga aduk jiwa perasaan manusia.

Sedangkan Kuntjaraningrat seni ialah kompleks ide, gagasan, nilai-nilai, norma dan aturan di mana pola yang kompleks aktivitas dan tindakan manusia dalam masyarakat dan objek biasanya bentuk manusia.

Schopenhauer seni ialah setiap usaha dalam menciptakan bentuk-bentuk lain dari menyenangkan.

Materi pembelajaran dikutip dari pendapat Muharran (1992 : 70-73) mengatakan bahan ajar serta materi pembelajaran secara garis besar adalah pengetahuan, keterampilan serta sikap yang harus dipelajari siswa, secara terperinci dan jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidik keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian.

Keadaan, kondisi, gejala, fakta atau keadaan lain yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah partisipasi dan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa di SMP 4 N Lembah Gumanti.

Menurut Sugiono (2012:213) dalam penelitian kuantitatif peneliti diharapkan untuk dapat menggali serta menelusuri berdasarkan apa yang disampaikan dan dilakukan oleh sumber data. Data dalam peneliti kuantitatif diperoleh bukan sebagaimana mestinya, tidak berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana yang terjadi di lapangan serta dialami, dirasakan, serta dipikirkan oleh sumber data.

## **C. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa cenderung cukup, ini dibuktikan dengan hasil yang dilakukan menggunakan instrumen angket penelitian, dalam hal ini siswa sendirilah yang menjadi objek penelitian itu sendiri, dimana pendapat siswa nantinya akan berpengaruh kepada hasil penelitian.

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan indikator partisipasi adalah sebagai berikut:

## **1. Partisipasi Siswa**

Penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi siswa pada pembelajaran seni rupa di SMPN 4 Lembah Gumanti berapa pada kategori cukup baik, pencapaian skor yaitu 58.53 % yang berada pada kategori cukup baik, dengan jumlah skor 3951 dan rata-rata 87.80, dari tiga variabel penelitian sebagai acuan didapatkan hasil sebagai berikut:

### **a. Kehadiran**

keikutsertaan individu terhadap suatu aktivitas pada periode tertentu, pengertian kehadiran ini mengandung dua arti yaitu kehadiran dan ketidakhadiran, ini dianggap masalah penting karena erat kaitannya dengan penyelesaian suatu masalah (Santoso Sastropetro, 1988 : 18).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa indikator kehadiran pada partisipasi siswa di SMPN 4 Lembah Gumanti berada pada kategori baik dengan persentase 70.56%.

Ditinjau dari kualitas jawaban yang diberikan responden atas item pertanyaan terkait kehadiran dalam item partisipasi terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa pada indikator kehadiran menunjukkan siswa yang selalu hadir dalam setiap pembelajaran seni rupa, serta siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan kurangnya siswa yang meninggalkan kelas saat pembelajaran seni rupa, ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam pembelajaran seni rupa sudah baik.

#### b. Persiapan

Setelah terjadi kehadiran atau keikutsertaan, selanjutnya adalah masuk ketahap persiapan, persiapan merupakan cara yang dilakukan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tanpa persiapan maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik (Santoso Sastropetro, 1988 : 18).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa indikator persiapan pada partisipasi siswa di SMPN 4 Lembah Gumanti berada pada kategori cukup baik dengan persentase 47.72%.

Dilihat dari jawaban yang diberikan responden atas item pertanyaan terkait persiapan dalam item partisipasi terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa menunjukkan siswa yang masih meminta bahan yang kurang dalam pembelajaran seni rupa pada teman, serta masih adanya siswa yang tidak membawa bahan pembelajaran, dan adanya bahan pembelajaran masih sulit untuk didapatkan, ini menunjukkan bahwa persiapan siswa dalam pembelajaran seni rupa masih berada pada kategori cukup.

#### c. Kelengkapan

kelengkapan adalah masalah selanjutnya, kelengkapan adalah pengecekan kelengkapan atau kecukupan dari suatu yang telah dipersiapkan (Santoso Sastropetro, 1988 : 18).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa indikator kelengkapan pada partisipasi siswa di SMPN 4 Lembah Gumanti berada pada kategori cukup baik dengan persentase 57.28%.

Dilihat dari jawaban yang diberikan responden atas item pertanyaan terkait kelengkapan dalam item partisipasi terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa menunjukkan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, serta masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan kurangnya waktu dalam mengerjakan tugas seni rupa, ini menunjukkan bahwa kelengkapan siswa dalam pembelajaran seni rupa juga masih berada pada kategori cukup.

## **2. Persepsi Siswa**

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi siswa pada pembelajaran seni rupa di SMPN 4 Lembah Gumanti berada pada kategori baik, pencapaian skor yaitu 75.47% yang berada pada kategori baik, dengan jumlah skor 5434 dan rata-rata 120.76, dari tiga variabel penelitian sebagai acuan didapatkan hasil sebagai berikut:

### **a. Penerimaan**

Penerimaan adalah penyerapan rangsangan dari luar oleh seorang individu, rangsangan tersebut diserap dan diterima oleh panca indra, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara tersendiri ataupun bersama-sama (Bimo Walgito, 1990 : 54-55).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa indikator penerimaan pada persepsi siswa di SMPN 4 Lembah Gumanti berada pada kategori baik dengan persentase 75.68%.

Ditinjau dari kualitas jawaban yang diberikan responden atas item pertanyaan terkait penyerapan dalam item persepsi terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa bahwasanya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik seperti dari segi materi

yang diterima dengan baik oleh siswa, kurangnya siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran seni rupa membosankan, dan guru yang mudah akrab membuat siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran, ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap materi yang diberikan lebih mudah diingat oleh siswa.

#### b. pemahaman

Setelah terjadi gambaran dan kesan oleh otak, maka gambaran tersebut diorganisir sehingga menjadi pemahaman, proses terjadinya pemahaman tersebut terbentuk tergantung pada gambaran terdahulu yang telah dimiliki individu sebelumnya (Bimo Walgito, 1990 : 54-55).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa indikator pemahaman pada persepsi siswa di SMPN 4 Lembah Gumanti berada pada kategori baik dengan persentase 76.16%.

Ditinjau dari kualitas jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan terkait pemahaman dalam item persepsi terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa menunjukkan siswa lebih cepat untuk memahami seni rupa dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari, adanya kepuasan tersendiri bagi siswa dalam mengerjakan tugas, dan mata pelajaran seni rupa yang menggali kreativitas siswa.

#### c. penilaian

Setelah pemahaman terbentuk, barulah terjadi penilaian individu. Individu membandingkan pengertian serta pemahaman yang diperoleh tersebut dengan kriteria dan norma yang dimiliki individu. penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh sebab itu persepsi bersifat individual (Bimo Walgito, 1990 : 54-55).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa indikator penilaian pada persepsi siswa di SMPN 4 Lembah Gumanti berada pada kategori baik dengan persentase 75.21%.

Ditinjau dari kualitas jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan terkait penilaian dalam item persepsi terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa menunjukkan siswa yang kurang tertarik pada seni rupa tidak terlalu banyak, seperti kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran agar bisa berkaraya dengan bagus, ini menunjukkan penilaian siswa terhadap pembelajaran seni rupa juga sudah baik.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Dalam proses pembelajaran tentunya menginginkan hasil yang baik, pada kegiatan pembelajaran seni rupa ini seharusnya siswa dapat mengembangkan minat serta kreativitasnya secara maksimal. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah partisipasi dan persepsi. Partisipasi adalah suatu keterlibatan seseorang terhadap pencapaian tujuan serta bertanggung jawab di dalamnya sedangkan persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek secara sadar dan didasari oleh indikator penerimaan, pemahaman, dan penilaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2018 diambil kesimpulan bahwa:

- a. partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seni rupa siswa kurang sungguh-sungguh. Terbukti pada hasil penelitian yang didapat adalah **Cukup**.



- b. persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran seni rupa yang mengatakan tidak terlalu penting. Tidak terbukti pada hasil penelitian yang didapat dengan hasil adalah **Baik**.

## **2. Saran**

- a. Diharapkan kepada seluruh siswa yang belajar seni rupa mampu meningkatkan kesungguhannya dalam mempelajari seni rupa, guna untuk menjadi lebih baik lagi dalam menerima memahami dan menilai kegiatan pengembangan diri seni rupa.
- b. Diharapkan kepada guru yang mengajar seni rupa untuk meningkatkan aktivitas dan cara menyampaikan materi seni rupa, untuk tetap menghasilkan persepsi yang positif dan baik terhadap kegiatan pengembangan diri seni rupa.

## DAFTAR RUJUKAN

E. Muharram. 1992. *Pendidikan Kesenian II, Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rohman Arif. 2009. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

*Sastropetro Santoso. 1988. Partisipasi komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.*

Sobur. 2003. *Persepsi Dan Minat siswa terhadap Pembelajaran Seni Rupa di SMA Adabiah 2 Padang(Skripsi)*. Padang. FBS.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walgito Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Ofser.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>

<https://ilmuseni.com/seni-rupa/pengertian-seni-rupa-menurut-para-ahli>